

MEWUJUDKAN DESA WISATA MASMAS YANG BERKELANJUTAN (SUISTANABILITY) DENGAN PENERAPAN AKUNTANSI JASA

Lalu Takdir Jumaidi*, Biana Adha Inapti, Nungki Kartikasari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

Keywords:

*Desa Wisata;
berkelanjutan; potensi
desa wisata; akuntansi*

Abstract: Tujuan dari pengabdian ini adalah, 1. Memberikan pengetahuan/wawasan tentang kewirausahaan dan pengembangan Desa Wisata kepada masyarakat desa lebih khusus pada wirausahawan desa, perangkat desa dan Bumdes tentang Strategi pengembangan kewirausahaan dan pengembangan Desa Wisata. 2. Menemukan strategi yang efektif dan dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik, sehingga **keberlanjutan usaha (sustainability)** desa wisata MasMas dapat berjalan dengan lebih baik. Sesuai dengan hasil evaluasi lapangan, teknis yang paling efektif dikaukannya penyuluhan dan bimbingan intensif tentang pengetahuan strategi pengembangan desa wisata dan implementasi akuntansi desa wisata. Adapun hasil penyuluhan dan bimbingan yang diberikan adalah telah diperoleh rumusan sederhana tentang strategi pengembangan desa wisata, yaitu terbentuknya kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi dan kerjasama semua pihak untuk membangun sinergitas dalam pengembangan Desa Wisata dan masyarakat desa semakin faham akan manfaat dari ilmu akuntansi yang diterapkan dalam aktifitas Desa Wisata. Pemahaman itu diperoleh dengan teknis langsung mempraktikkan ilmu akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan desa wisata.

Korespondensi: takdirjumaidi@yahoo.com

PENDAHULUAN

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. (Nuryanti, Wiendu. 1993. *Concept, Perspective and Challenges*, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal. 2-3) Pengembangan dari desa wisata harus direncanakan secara hati-hati agar dampak yang timbul dapat dikontrol.

Desa MasMas adalah salah satu Desa wisata yang ada di NTB yang terletak di pedalaman Lombok Tengah, persisnya di Kecamatan Batu Keliang Utara Lombok Tengah. Desa Mas Mas menjadi perintis, pionir dan sekaligus model terbaik pengembangan desa wisata yang berbasis agama dan budaya. Desa MasMas menawarkan kebiasaan hidup sehari hari orang desa kepada para pelancong yang datang, mulai dari bangun pagi sampai tidur di malam hari, pelancong ikut merasakan denyut kehidupan desa.

Setiap tamu yang datang, pertama kali transit di sekretariat bersama untuk menerima penjelasan dan mengisi buku tamu. Setiap tamu mendapatkan tanda mata sarung songket untuk dikenakan selama berada di desa. Sarung songket itu bermakna simbolik. Pertama makna agama dan budaya. Kedua makna penanda bahwa pengananya ada tamu seluruh orang desa. Sarung songket itu berwarna hitam dengan pinggiran yang bermotif beragam. Setiap tamu yang datang dikenakan biaya menginap dan lainnya sebesar Rp 150.000 per hari. Dana sebesar itu meliputi pembayaran jasa pemandu wisata Rp 40 ribu, jasa

kelompok pembuat anyaman ketak Rp 32 ribu, jasa kelompok pembuatan kripik pisang 15 ribu, sajian makan 2-3 sehari Rp 35 ribu dan biaya cuci sarung yang dikenakan tamu Rp 20 ribu. Uniknya, warga miskin, sekolah atau madrasah, kas desa dan dusun juga mendapatkan rata-rata berkisar 5-10 persen. Pembagian tersebut disusun secara mufakat musyawarah dan bersifat mengikat seluruh warga desa.

Merujuk data yang ada, setiap bulannya turis yang datang berkisar 300-500 orang. Rata-rata menginap 2-3 malam untuk menikmati paket wisata desa. Melihat tren ke depan, sangat mungkin jumlah pengunjung akan terus bertambah. Mengingat Pulau Lombok telah menjadi tujuan utama banyak pelancong mancanegara. Belakangan pelancong domestik juga makin banyak yang mengunjungi Desa Mas Mas. Mereka juga rupanya merindukan suasana desa dengan kesederhanaan dan keguyuban warganya. Pengembangan Desa wisata memiliki dampak positif terhadap perekonomian Masyarakat di Desa Mas Mas seperti dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, membangkitkan ekonomi masyarakat desa, mengurangi kemiskinan, meningkatkan penjualan produk lokal, dan mempercepat pembangunan infrastruktur desa.

Untuk menjadi Desa Wisata yang berkelanjutan dan senantiasa memberikan dampak positif bagi Masyarakat, Desa wisata MasMas harus mulai menerapkan pencatatan akuntansi dalam setiap transaksi yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan terus meningkatnya jumlah turis yang datang di Desa MasMas. Informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi Desa Wisata. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan Desa Wisata, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Penyediaan informasi akuntansi bagi Desa Wisata, juga diperlukan khususnya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari perbankan atau investor. Dengan adanya penerapan pencatatan akuntansi maka cita-cita untuk menciptakan Desa Wisata MasMas yang berkelanjutan dapat lebih memungkinkan diwujudkan.

Analisa Situasi

Negara kita Indonesia ini, jika diamati secara seksama, ternyata memiliki potensi yang luar biasa. Potensi yang paling mendasar adalah sumber daya Alam, Sumber daya Manusia dan Sumber Daya Budaya. Sungguh ini adalah potensi yang sangat luar biasa yang dimiliki Negara kita, Jika ini dikelola dengan baik dan professional maka akan mendatangkan pendapatan yang sangat besar. Pendapatan yang besar ini akhirnya akan menciptakan kesejahteraan yang luar biasa. Maka tidaklah berlebihan jika di Indonesia akan terwujud “Gemah Ripah Loh Jinawi, Toto Tentrem Kertaraharjo”

Mari kita melihat alam kita Lombok yang kecil mungil khususnya di desa MasMas memiliki sumber daya yang potensial. Desa MasMas ternyata menyimpan energy “potensi wisata” yang sangat besar, namun ternyata belum dikelola dan diekplor dengan optimal dan professional. Potensi itu antara lain:

I. Dari sisi potensii Keindaham Alam:

- a. Panorama Alam dengan wilayah pertanian dan perkebunan yang terhampar luas nan indah

II. Dari sisi potensi kesuburan Alam.

- a. Mendukung masyarakat untuk mengangkat potensi budi daya peternakan sapi dan penggemukan sapi yang dikelola dengan ciri khas ekonomi kerakyatan, yaitu koperasi.
- b. Mewujudkan perkebunan wisata dan peternakan wisata yang dikelola bersama dengan masyarakat. Membudayakan penggunaan sapi dalam pengelolaan pertanian dan produksi susu alam sehat.

III. Dari sisi Potensi Budaya dan Olah Raga

- a. Budaya pakaian adat berupa songket yang terbuat dari tenun
- b. Budaya pembuatan pakaian dan sarung dari bahan tenunan dengan tehnik tradisional
- c. Budaya pembuatan makanan tradisional baik dalam bentuk jajan maupun menu makanan khas
- d. Adanya bentuk wirausaha *home industry* yang terkordidnir dan terintegrasi dengan baik dalam bentuk wadah koperasi
- e. Budaya membuat anyaman ketak yang menghasilkan kerajinan tangan yang alami
- f. Potensi Seni daerah, seperti Gendang Beleq, seni tari Pendet, tarian rudat, dan adat khas proses pernikahan bangsawan yang sangat unik, sarat dengan nilai filosofis kehidupan yang sangat mendalam: sorong serah, aji karma dan nyongkolan
- g. Sumber daya” budi pekerti” yang wujud dalam hal sikap dan tatakrama yang sarat dengan nilai filosofis dan budi bahasa yang wujud dalam keindahan dan kelembutan berbahasa khas daerah. Selain itu disempurnakan lagi dengan keindahan kehidupan spiritual yang agamis: ketahajuhan, ketawadu’an dan istiqomh dalam menjalankan solat 5 waktu di masjid. Adapun bentuk ibadah khas ritual lainnya yang msih lestari: Isra’Mikraj, Nujulul Quran, Perak Api, Aqekah, Sunatan,
- h. Sumber daya spritualitas dari eksistensi agama Islam yang sangat mengakar, hingga memberikan nuansa masyarakat madani yang sangat toleransi dan empati. Contoh membangun masjid dengan nilai gotong royong dan kekeluargaan yang didasarkan oleh iman dan taqwa pad Allah.
- i. Olah raga khas daerah yang lestari seperti “Presean” dan Pencak Silat.

Demikian sumber daya inti yang kita miliki. Sekarang adalah bagaimana mengelolanya dengan sebaik mungkin, merupakan bentuk tantangan kita bersama. Mengamati perkembangan sektor pariwisata yang kini terus menggeliat dan berkembang, maka kita bisa mengarahkan potensi sumber daya yang kita milki kearah dunia pariwisata. Menjadi suatu tema yang sangat tepat jika program aktifitas pembangunan mengarah pada “membangun desa wisata dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa Mas-mas, secara umum adalah belum adanya sosialisasi dan pengenalan sistem keuangan desa yang konsisten. Jadi dapat disimpulkan beberapa hal yang menjadi pemicu diperlukannya pengabdian ini adalah:

- a. Penyuluhan yang berkelanjutan tentang pengembangan kewirausahaan berbasis kepariwisataan di desa Mas Mas masih perlu terus dijalankan dan ditingkatkan pada tingkat yang lebih kongkrit dan bersinergi.
- b. Masih dirasakan kurangnya pengenalan sistem pengelolaan keuangan desa wisata yang sederhana yang berkelanjutan.
- c. Masih belum optimalnya penerapan pengembangan strategi pemasaran dengan memanfaatkan sistem jaringan internet sebagai tempat informasi global untuk mengenalkan dan mempromoskan potensi wisata desa.
- d. Masih perlu terus “menjaga dan mengembangkan” terbentuknya motifasi dan partisipasi yang tinggi untuk melakukan pengembangan usaha ke bidang pariwisata.

Berdasarkan uraian atas analisis situasi di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana memberikan motifasi dan wawasan tentang pengembangan Kewirausahaan Kepariwisataan pada masyarakat dengan memanfaatkan tersedianya sumber daya produktif yang tersedia serta Bagaimana teknis/ upaya yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat, tentang hasil dan manfaat dari keberhasilan usaha desa wisata serta sistem pengelolaan keuangannya, dengan lebih merata.

Tujuan Umum

Memberikan pengetahuan/penyuluhan kepada masyarakat khususnya wirausaha dan perangkat desa dan Bumdes tentang pengembangan kewirausahaan masyarakat dan pengembangan Desa Wisata. Hasilnya diharapkan dapat menemukan strategi yang efektif dan dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik, sehingga **keberlanjutan usaha (suistanability)** desa wisata Karang MasMas dapat berjalan dengan baik.

Tujuan Khusus

- a. Memberikan penyuluhan tentang pengembangan kewirausahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada agar komponen produk wisata semakin bervariasi dan berkualitas. Sehingga harapannya Wirausaha masyarakat desa dan aktifitas Desa Wisata semakin maju dan berkembang,
- b. Memperkenalkan penerapan sistem dan siklus akuntansi sederhana untuk dapat menghasilkan informasi akurat tentang besarnya biaya operasional, tingkat pendapatan dan keuntungan yang diperoleh serta perkembangan nilai aset dan kewajiban serta modal yang dimiliki. Hasil informasi akuntansi dapat dijadikan dasar evaluasi dan pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun eksternal.
- c. Agar pengusaha lebih faham tentang strategi pemasaran suatu produk dan pentingnya peningkatan pelayanan kepada konsumen, sehingga dapat melakukan aktifitas penjualan ke daerah-daerah yang lebih luas.
- d. Dengan adanya penerapan sistem siklus akuntansi sederhana, maka dapat melakukan sistem control dan pembaharuan manajemen. Selain itu mempermudah pengusaha untuk mendapatkan pinjaman investasi pengembangan usaha.

Kegunaan Kegiatan/manfaat

Dengan adanya penyuluhan dibidang pengembangan kewirausahaan yang mengarah pada membangun desa wisata atas potensi sumber daya yang tersedia baik dari aspek teknis sistem pengelolaan keuangan sederhana serta strategi pemasaran terhadap usaha wirausaha Pariwisata, maka masyarakat desa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas manajemen pengelolaan usahanya sehingga mampu meningkatkan pengembangan jenis bidang usaha serta mampu meningkatkan produktifitas yang lebih baik.

METODE KEGIATAN

Metode Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap, antara lain:

- a. Tahap pertama : Melakukan analisis, penyisiran dan evaluasi terhadap potensi sumber daya wisata yang ada. Selanjutnya memberikan Penyuluhan tentang Pengembangan Kewirausahaan menuju pada pembangunan dan pengembangan “Desa Wisata”
- b. Tahap Kedua : Memberikan kiat untuk dapat memperoleh pengembangan modal usaha dengan membuat sebuah wadah yang lebih dipercaya. Melakukan evaluasi dan diagnosis mendalam untuk menentukan strategi pengembangan desa wisata.
- c. Tahap ketiga : Pengajaran pembukuan sederhana dan bimbingan praktik penyusunan pembukuan sederhana.
- d. Tahap Keempat : Penyuluhan bidang keuangan dan pemasaran. Mengevaluasi dan menetapkan strategi marketing yang paling tepat, agar paket wisata desa wisata lebih dikenal pada tingkat nasional dan tingkat internasional. Metode ini dilaksanakan dalam suatu ruangan yang kondusif. Dalam penyuluhan ini menggunakan metode ceramah dan diskusi. Untuk pengetahuan akuntansi dengan ceramah, praktik dan latihan.

Kerangka Pemecahan Masalah

Dari Aspek Sinergitas Kewirausahaan Wisata

1. Dilakukan penyuluhan demi penyuluhan yang berkesinambungan tentang pengetahuan kewirausahaan hingga sampai terbentuknya sebuah usaha yang produktif. Selanjutnya, terbentuknya pengembangan Wirausaha dengan semakin banyak mengeksplor sumber daya yang ada secara terkonsentrasi dan diterapkannya manajemen yang baik. Dengan penerapan metode ini maka diharapkan dapat mewujudkan dan mengembangkan “Wirausaha di bidang Desa Wisata”
2. Dilakukan Aktifitas pembimbingan, pengarahan dan pengontrolan/evaluasi secara terus menerus untuk membangun usaha baru yang produktif hingga berhasil tumbuh dan mandiri.
3. Dari aspek Akuntansi/ Pembukuan: Akan diberikan pelatihan dan bimbingan dalam majalankan proses siklus akuntansi hingga membuat laporan keuangan. Kemudian dilanjutkan dengan entri data transaksi, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang baik dan benar.

4. Dari Aspek Strategi Manajemen : Akan mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam memasarkan produk dengan cara membuat laman baru/website, bloker, jaringan internet dan membangun lingkar baru dengan desa wisata-desa wisata yang ada di pulau Lombok, maupun di luar pulau Lombok. Hasil membangun bentuk kerjasama antar desa wisata ini dapat menghasilkan sinergitas yang lebih luas dalam hal menghasilkan paket wisata yang lebih kaya dan variatif. Selain dapat menghasilkan paket wisata yang lebih berkualitas, juga kerjasama ini dapat dijadikan sarana untuk memperluas jangkauan jaringan marketing yang efektif dan potensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinergitas Kewirausahaan Menuju Desa Wisata

Definisi Pariwisata (*Tourism*)

Pengertian Pariwisata menurut definisi yang luas adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.(Smith and French, 1994).Definisi desa pariwisata dapat didekati melalui 4 kategori yaitu: Dimensi Sosial, Dimensi Industri/Bisnis, Dimensi Akademis, Dimensi Sosial Budaya.

Definisi Desa Wisata (*Village Tourism*)

Desa Wisata (*village tourism*) menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lombok Barat adalah suatu wilayah pedesaan yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan. (Disbudpar Kab. Lombok Barat, 2006).Terdapat dua konsep yang utama dalam komponen desa wisata, yaitu :pertama, Akomodasi adalah sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk. Kedua, Atraksi adalah seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta *setting* fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif.

Pendekatan Pengembangan Desa Wisata

Berdasar dari penelitian dan studi-studi dari UNDP/WTO dan beberapa konsultan Indonesia, dicapai dua pendekatan dalam menyusun rangka kerja/konsep kerja dari pengembangan sebuah desa menjadi desa wisata, yaitu melalui pendekatan pasar dan pendekatan fisik.

- *Pertama*, Pendekatan Pasar untuk Pengembangan Desa Wisata antara lain sebagai berikut: (1) Interaksi tidak langsung adalah Model pengembangan didekati dengan cara bahwa desa mendapat manfaat tanpa interaksi langsung dengan wisatawan. (2) Interaksi setengah langsung adalah Bentuk-bentuk *one day trip* yang dilakukan oleh wisatawan, kegiatan-kegiatan meliputi makan dan berkegiatan bersama penduduk. (3) Interaksi Langsung Wisatawan dimungkinkan untuk tinggal/ bermalam dalam akomodasi yang

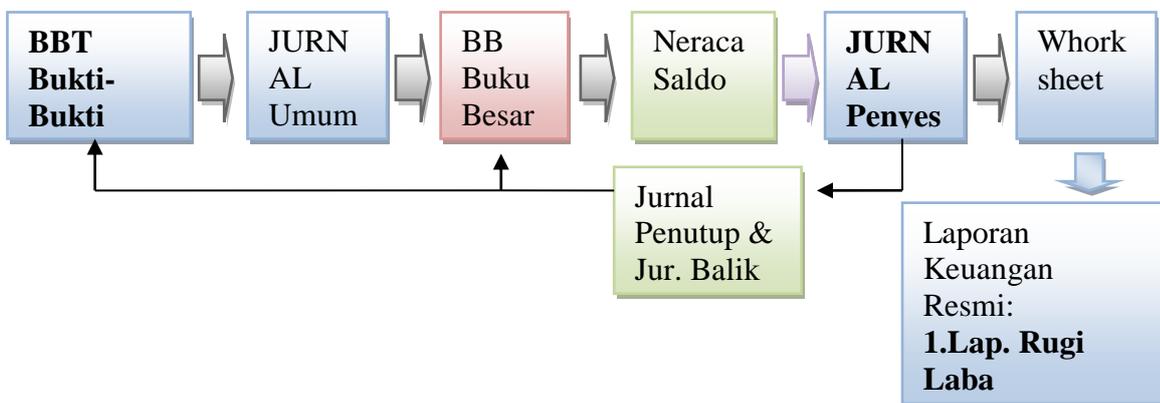
dimiliki oleh desa tersebut. Pada Pendekatan Pasar ini diperlukan beberapa kriteria yaitu : (a) *Atraksi wisata; Jarak Tempuh*; (b) *Besaran Desa*; (c) *Sistem Kepercayaan dan kemasyarakatan*; (d) *Ketersediaan infrastruktur*.

- *Kedua*, Pendekatan Fisik Pengembangan Desa Wisata dimana pendekatan ini merupakan solusi yang umum dalam mengembangkan sebuah desa melalui sektor pariwisata dengan menggunakan standar-standar khusus dalam mengontrol perkembangan dan menerapkan aktivitas konservasi.

MEMBANGUN SUISTANABILITY DESA WISATA DENGAN IMPLEMENTASI AKUNTANSI

Untuk desa wisata yang yang operasionalnya adalah di bidang jasa maka akuntansi yang dijalankan dapat melakukan proses akuntansi yang lebih sederhana. Berikut disajikan bentuk akuntansi jasa dan akuntansi dagang:

Siklus Akuntansi usaha Jasa:



a. Bukti Bukti Transaksi

Seluruh aktifitas usaha/perusahaan yang dapat diukur dengan nilai mata uang dan memiliki pengaruh terhadap keuangan perusahaan, maka transaksi itu dapat dicatat ke dalam bukti-bukti transaksi yang telah disiapkan. Jadi kriteria untuk dapat dikatakan menjadi transaksi perusahaan adalah:

1. Transaksinya dapat dipastikan nilai keuangannya
2. Timbulnya aktifitas tersebut berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan
3. Transaksi tersebut telah diakui kebenaran dan keabsahannya. (telah diketahui kondisi barangnya, nilai riil barangnya, adanya kesepakatan, diketahui oleh yang berwenang).

Bentuk dari bukti transaksi dapat dibedakan menjadi dua:

1. Bukti transaksi yang dibuat dan dikeluarkan dari perusahaan sendiri. Contohnya: Faktur Penjualan, Kwitansi, Bukti Kas Keluar, Nota debet, Giro, Bukti Kas Masuk,
2. Bukti transaksi yang diterima dari perusahaan lain. Contohnya: Faktur Pembelian, Invoice, Bukti Bank, Surat Setoran Pajak (SSP), Slip pembayaran dan lain-lain

Bukti-bukti transaksi ini diarsip dan didokumentasikan dengan rapi dan teratur. Dapat diatur sesuai dengan tanggal transaksi, dapat diatur sesuai dengan aktifitas investasi dan aktifitas operasional. Dapat juga diarsip sesuai dengan kepentingan internal atau eksternal dapat juga diarsip sesuai dengan departemen. Tergantung mana yang dianggap paling efektif sesuai dengan kondisi perusahaan.

b. Jurnal

Adapun bentuk jurnal adalah:

1. Jurnal umum
2. Jurnal khusus
3. Jurnal adjustman atau Jurnal penyesuaian

Untuk Aktifitas jurnal, biasanya pada tingkat perusahaan jasa menggunakan jurnal umum, dan pada tingkat perusahaan dagang dan industri menggunakan jurnal khusus. Khusus penggunaan jurnal khusus akan sangat efektif ketika operasional perusahaan cukup variatif pada transaksi penjualan dan pembelian baik secara tunai dan kredit, serta aktifitas biaya yang sangat tinggi. Bentuk dari jurnal khusus antara lain: jurnal Penerimaan Kas, jurnal Pengeluaran kas, jurnal Penjualan dan jurnal Pembelian.

Untuk jurnal adjustman diperlukan ketika saat penyusunan laporan keuangan periodik. Fungsi dari jurnal penyesuaian adalah menarik dan mengakui transaksi asset maupun biaya dan pendapatan yang belum diakui dan akan diakui. Adapun manfaat dari jurnal adjustman adalah dapat memberikan informasi keuangan yang lebih objektif dan kondisi niali yang terkini.

Tehnik melakukan proses jurnal adalah dimulai dari Format Logika Persamaan Akuntansi, yaitu $A = H + \text{Modal} \{+ \text{Pendapatan} - \text{Biaya} + \text{Setoran} - \text{Prive}\}$. Seluruh komponen Aktiva diberikan simbol "D" Seluruh elemen Hutang dan Modal diberi simbol "Kredit" yang letaknya di sebelah kiri. Adapun simbol Debet dan Kredit berfungsi untuk penempatan posisi awal dan tujuan melakukan penambahahan atau pengurangan. Jika kita lihat isi dan tahapan proses pengembangan dari persamaan akuntansi adalah:

<u>Debet</u>		<u>Kredit</u>
A	=	H + Modal
A'	=	H' + Modal'
Kas, Piutang, Persed. Perl	=	Hutang + Modal (Pend-Biaya+Setoran-Prive)

Dalam Persamaan akuntansi, Ketika Aset bertambah, contoh seperti Kas, maka langsung menambah kas jika ada transaksi Kas yang bersifat menambah. Contohnya Penerimaan Kas dari transaksi pendapatan tunai dan penerimaan Kas dari setoran, demikian pula penerimaan kas dari hasil pembentukan hutang dan modal, maka akan menambah Aset dalam bentuk Kas. Sebaliknya transaksi mengakibatkan pengurangan terhadap kas.

Dalam jurnal menggunakan penerapan simbol Debet dan kredit. Jika ada transaksi menambah asset seperti di atas maka akan ditekakkan di posisi Debet, sebaliknya jika

bersifat mengurangi asset maka rekening tersebut akan diletakkan di Kredit. Demikian pula untuk transaksi yang berhubungan dengan Pasiva, yaitu Hutang dan Modal. Jika aktifitasnya bersifat mengurangi Hutang dan Modal maka posisinya akan diletakkan di Debet (berlawanan). Jika sifatnya sebaliknya ada transaksi yang sifatnya menambah maka akan diletakkan di Kredit (Penempatan posisi yang sama, yaitu Kredit).

Contoh jurnal dari sekilas aktifitas Desa Wisata:

Tgl	Nama Rekening	D	K
1/1	Kas	50.000.000	
	Modal		50.000.000
	Diterima investasi dari modal DD		
3/1	Kas	20.000.000	
	Hutang		20.000.000
	Diterima Kas dari Hutang Bank		
5/1	Perlengkapan	2.000.000	
	Kas		2.000.000
	Dibayar perlengkapan		
7/1	Peralatan	12.000.000	
	Kas		12.000.000
	Dibayar Kas untuk Peralatan W		
10/1	Infrastruktur (5 Th)	12.000.000	
	Kas		12.000.000
	Dibayar biaya Infrastruktur		
15/1	Kas	7.500.000	
	Pendapatan-Paket Wisata 1 (3 hari)		7.500.000
	Diterima Pendapatan- P.W.1		
19/1	Kas	5.500.000	
	Pendapatan-Paket W. 2 (3 hari)		5.500.000
	Diterima pendapatan dari Paket W.2		
25	Kas	7.000.000	
	Pendapatan Paket W. 3 (2 hari)		7.000.000
	Diterima pendapatan dari PS.		
30	Biaya Listrik	200.000	
	Kas		200.000
	Dibayar listrik untuk 1 bln		
30	Biaya Internet dan air lainnya	300.000	
	Kas		300.000

Setelah kita selesai melakukan proses penjurnalan, maka langkah berikutnya memindahkan atau memposting setiap rekening yang ada di jurnal ke dalam Buku Besar masing-masing. Teknik pengisian Buku Besar adalah sebagai berikut:

1. Dimulai dengan rekening Neraca yaitu Aktiva, Hutang dan Modal (dan rekening kontra dari Modal)
2. Mengisi rekening Rugi/Laba, yaitu rekening Pendapatan dan Biaya.

Contoh Buku Besar dari aktifitas jurnal Desa Wisata.

BB: Kas

No. Rek. 101

Tgl	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo D
1/1		50.000.000		50.000.000
3/1		20.000.000		70.000.000
5/1			2.000.000	68.000.000
7/1			12.000.000	56.000.000
10/1			12.000.000	44.000.000
15/1		7.500.000		51.500.000
19/1		5.500.000		57.000.000
25/1		7.000.000		64.000.000
31/1			200.000	63.800.000
31/1			300.000	63.500.000

BB: Perlengkapan

No. Rek. 102

Tgl	Keterangan	D	K	Saldo
		2.000.000		2.000.000
	Adj		200.000	1.800.000

BB: Peralatan

No. Rek. 103

Tgl	Keterangan	D	K	Saldo
		12.000.000		12.000.000
	Adj Umur 5 Tahun			

BB: Akumulasi Peny. Peralatan

No. Rek. 104

Tgl	Keterangan	D	K	Saldo
	Adj	200.000		200.000

BB: Infrastruktur

No. Rek. 105

Tgl	Keterangan	D	K	Saldo
		12.000.000		12.000.000
	Adj		200.000	11.800.000

BB: Hutang

No. Rek. 201

Tgl	Keterangan	D	K	Saldo
		20.000.000		20.000.000

BB: Modal

No. Rek. 301

Tgl	Keterangan	D	K	Saldo
1/1				50.000.000

BB: Prive

No. Rek. 302

Tgl	Keterangan	D	K	Saldo

BB: Pendapatan

No. Rek. 401

Tgl	Keterangan	D	K	Saldo K
15	Pendap.Pak.W.2(3hr)		5.500.000	5.500.000
19	Pendap.Pak.W.3(2 hr)		7.000.000	12.500.000
25	Pendap.Pak.W.1(3 hr)		7.500.000	20.000.000
	Saldo			

BB: Biaya Perlengkapan

No. Rek. 501

Tgl	Keterangan	D	K	Saldo
	Adj	200.000		200.000

BB: Biaya Peny. Peralatan

No. Rek. 502

Tgl	Keterangan	D	K	Saldo D
	Adj	200.000		200.000

BB: Biaya Infrastruktur

No. Rek. 503

Tgl	Keterangan	D	K	Saldo D
		200.000		200.000

BB: Biaya Listrik

No. Rek. 504

Tgl	Keterangan	D	K	Saldo D
30		200.000		200.000

BB: Biaya Telpon, air dan internet

No. Rek. 505

Tgl	Keterangan	D	K	Saldo D
30/1		300.000		300.000

a. Neraca Saldo

Desa Wisata Mas Mas

NERACA SALDO

Per 1 Agustus 2019

No. Rek	Nama Rekening	Debet	Kredit
101	Kas	63.500.000	
102	Perlengkapan	2.000.000	
103	Peralatan	12.000.000	
104	Akkumulasi Peny. Peralatan		
105	Infrastruktur	12.000.000	
201	Hutang		20.000.000
301	Modal		50.000.000

401	Pendapatan Paket 1,2,3		20.000.000
501	Biaya Perlengkapan		
502	Biaya Peralatan		
503	Biaya Infrastruktur		
504	Biaya Listrik	200.000	
505	Biaya Internet, telp dan air	300.000	
		90.000.000	90.000.000

b. Penyesuaian

No.Rek	Nama Rekening	Debet	Kredit
502 102	Biaya Perlengkapan Perlengkapan (Penyesuaian)	200.000	200.000
503 105	Biaya Infrastruktur Infrastruktur (Penyesuaian)	200.000	200.000
504 104	Biaya Peny. Peralatan Akk. Peny. Peralatan (Penyesuaian)	200.000	200.000

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam melakukan pengembangan Desa Wisata, beberapa hal yang perlu dilakukan adalah:

1. Mengerakkan masyarakat desa secara bersama dengan cara membuka wawasan mereka tentang manfaat positif yang luar biasa dari hidup dan berkembangnya Desa Wisata yang semakin maju. Menciptakan kesadaran dan menciptakan wawasan yang luas dan komprehensif kepada masyarakat sangatlah penting dan mendasar, karena akan tercipta partisipasi dan dukungan masyarakat yang sangat kuat. Partisipasi dan dukungan masyarakat ini adalah dasar utama yang harus tercipta untuk pengembangan desa wisata.
2. Terciptanya sinergi yang kuat antara semua elemen yang ada yang saling terkait antara satu dengan yang lain, seperti: a. unit-unit UMKM masyarakat yang tradisional dan unik, memiliki nilai budaya. b. Perangkat desa yang semangat aktif memberikan sosialisasi dan bimbingan kepada masyarakat, c. Pemerintah, yang akan memberikan dukungan pembangunan sarana prasarana (infrastruktur) yang mendukung terciptanya desa wisata. d. Para investor yang memiliki ketertarikan untuk berinvestasi di bidang wisata, e. Entitas Perbankan yang menyalurkan paket-paket kredit ringan untuk program pengembangan desa wisata.
3. Diperlukannya Strategi pengembangan desa wisata yang berkesinambungan, dengan melakukan analisis dan diagnosis secara lebih mendalam, sehingga didapatkan pemilihan strategi yang paling tepat dan implementasi strategi yang benar dalam mencapai visi, misi dan tujuan.

4. Setiap akhir tahun selalu dilkaukan evaluasi terhadap strategi yang telah di jalankan, sehingga dapat diketahui apakah strategi telah tepat, atau tidak. Jika belum sesuai, maka perlu perbaikan strategi, sehingga terciptalah pengembangan desa wisata.
5. Diperlukannya pemahaman dan penerapan akuntansi sederhana dalam aktifitas desa wisata. Tujuannya agar terwujud sinergitas yang lebih baik, dan dapat mengambil kebijakan ekonomi, keuangan untuk tujuan agar desa wisata terus maju dan berkembang.

Saran

1. Untuk aktifitas pengabdian Pengembangan desa wisata, diperlukannya kegiatan marketing yang lebih luas, yaitu dengan menciptakan sinergitas/ kerjasama antara internal desa wisata dan eksternal desa wisata. Internal artinya kerjasama antara masing-masing UMKM, perangkat desa, Bumdes dan masyarakat yang semakin baik. Perlu ditingkatkannya sosialisasi untuk menciptakan pemahaman dan wawasan tentang pentingnya kerjasama dalam membngau desa wisata.
2. Pentingnya pembelajaran yang terus menerus/ berkesinambungan sehingga partisipasi dan kerjasama akan terus terpelihara, dan ilmu akuntansi yang diterapkan benar-bnna dapat diimplementasikan.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah yang telah memberikan nikmat iman, islam dan kesehatan, sehingga setelah beberapa bulan berjalan kami menjalankan kegiatan pengabdian, akhirnya kegiatan ini selesai dengan baik dan akan terus berkelanjutan dalam mwmbngaun desa wisata. Solawat dan salam kami khaturkan ke atas baginda Rasulullah swt, yang telah membuat hidup penuh cinta dan kasih saying, yang membuat hidup kita menjadi bermanfaat, bahagia dunia akherat, Tak lupa saya ucapkan terimakasih yang terhingga kepada LPPM yang telah membimbing dan membantu kami dari materi dan moril. Tak terlupakan juga terimakasih yang takterhingga atas kebaikan pak kepala desa dan masyarakat desa karang MasMAs sehingga proses pengabdian ini dapat berjalan dengan baik. Dan saya berharap semoga pengabdian ini akan banyak memeberikan kontrusi dan berkontribusi untuk pembnagnan desa wisata. Kami berharap semoaga InsAllah apa yang kita telah perjuangan untuk membangun desa wisata Karang MasMas akan banyak memberikan kemaslahamatan, kemajuan penguatan ekonomi masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Yusuf (2011), *Dasar-dasar Akuntansi*, jilid 2 Cetakan Pertama Desember 2011, Sekolah Tinggi Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara, Yogyakarta.
- Arfan Ikhsan (2009), *Pengantar Praktis Akuntansi*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Carl S Warren, James M. Reeve, Philip E. Fess, (2007), *Accounting Pengantar Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ely Suhayatidan Sri DewiAnggadini (2009), *AkuntansiKeuangan*, GrahaIlmu, Yogyakarta
- Fandely, C. (2002). *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Bulaksumur, Yogyakarta.

- H. Lili M. Sadeli (2009), *Dasar-dasar Akuntansi*, Edisi 1 Cetakanke 5, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hadiwijoyo, Surya Sakti. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: GrahaIlmu.
- Nuryanti, Wiendu (1993) *Concept, Perspective and Challenges*, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Sofjan Assauri (2016) *Strategi Management; Sustainable Competitive Advantages* edisi 2, Rajawali Pres, Jakarta
- Soemarso S.R. (2010), *Akuntansi Suatu Pengantar, Buku 2* (Edisi 5), SalembaEmpat, Jakarta.
<https://www.kompasiana.com/ahyarros/599a7e1033649414a9488dc2/desa-mas-mas-yang-memikat-wisatawan>, diakses 21 Februari 2019 Pukul 13.10
- [http://www.berdesa.com/3-dampak-positif-ekonomi-pengembangan-desa wisata/](http://www.berdesa.com/3-dampak-positif-ekonomi-pengembangan-desa-wisata/), diakses 21 Februari 2019 Pukul 13.10
- https://id.wikipedia.org/wiki/Desa_wisata, , diakses 21 Februari 2019 Pukul 13.10.